



**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK MELALUI MEDIA KOLASE
DI RAUDHATUL ATHFAL AL MISBAH
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SRI WAHYUNI TIRTA NOVITA PUTRI SIREGAR

NIM. 1820600012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK MELALUI MEDIA KOLASE DI RAUDHATUL
ATHFAL AL MISBAH KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

SRI WAHYUNI TIRTA NOVITA PUTRI SIREGAR

NIM. 1820600012



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP 196805171993031003

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
NIP 198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Sri Wahyuni Tirta Novita Putri Siregar
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 4 April 2023
Kepada YTH
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sri Wahyuni Tirta Novita Putri Siregar** yang berjudul: **"Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di Raudhatul Athfal Al Misbah Padangsidempuan Utara "** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

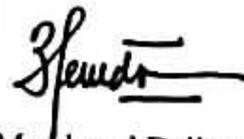
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP 196805171993031003

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 198808092016032006

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Tirta Novita Putri Siregar
NIM : 18 206 00012
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di Raudhatul Athfal AL Misbah Kecamatan Padangsidimpuan Utara"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 10 Februari 2023



Sri Wahyuni Tirta Novita Putri Siregar
NIM. 18 206 00021

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Tirta Novita Putri Siregar

NIM : 18 206 00012

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di Raudhatul Athfal AL Misbah Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

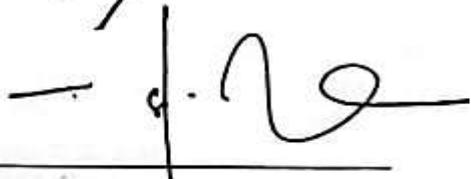


Sri Wahyuni Tirta Novita Putri S.

NIM. 18 206 00012

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Sri Wahyuni Tirta Novita Putri Siregar
NIM : 18 206 00012
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di Raudhatul Athfal Al Misbah Kecamatan Padang Sidimpuan Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Sakinah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PIAUD)	
3.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.P.si.</u> (Anggota/Penguji Bidang Ilmu Pendidikan Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 April 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76,75/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus
Anak Melalui Media Kolase di Raudhatul Athfal
AL Misbah Kecamatan Padangsidempuan Utara**

Nama : Sri Wahyuni Tirta Novita Putri Siregar
NIM : 18 206 00012
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Februari 2023



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP-19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni Tirta Novita Putri Siregar

Nim : 1820600012

Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di RA AL Misbah Padangsidempuan Utara

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase di RA AL Misbah Padangsidempuan dan faktor apa sajakah yang menjadi penghambat guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase di RA AL Misbah Padangsidempuan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat di RA AL Misbah Padangsidempuan dalam penggunaan media kolase belum terlalu banyak, sehingga anak dalam belajar pembelajaran merasa bosan dan kurang antusias, hal ini disebabkan jarang jaranginya melakukan kegiatan media kolase. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak melalui media kolase di RA AL Misbah Padangsidempuan dan untuk mengetahui penghambat guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase di RA AL Misbah Padangsidempuan.

Motorik halus merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat, motorik halus juga dapat di artikan sebagai gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Kolase merupakan suatu karya seni rupa dua dimensi dimana benda yang direkatkan ke alas yang permukaannya rata dengan menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu karya utuh misalnya potongan kertas, biji-bijian, kapas dan kain.

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan subjek penelitian adalah pesetra didik dan guru. Data disimpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik pengelolaan analisis data yang dilakukan adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan penarik kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah bahwa upaya guru mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase di RA AL Misbah Padangsidempuan meliputi: mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan kedua tangan, memperkenalkan jari-jari seperti menulis, mengembangkan motorik anak dengan menggunakan media kolase. Adapun faktor penghambat guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase yaitu: faktor lingkungan, minat bakat anak, karakter anak.

Kata Kunci: Upaya Guru, Media Kolase, Motorik Halus

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati bagi seluruh alam.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di RA AL Misbah Padangsidimpuan Utara”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M, Ag. Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Daulay, M, Psi. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M,Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Rahmadani Tanjung, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak Ibu/Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Hj. Mistri, S.Ag selaku Kelapa TK di RA AL Misbah Padangsidempuan dan ibu Masrifah Hannum ,S.Pd selaku guru tk RA AL Misbah beserta stafnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Alm. Ir. Marlan Siregar), dan Ibunda tercinta (Yulia Astuti, S.E) , dan Adik tersayang (Intan Arinah Hasanah) , dan Udak tersayang (Erwinsyah Siregar, S.E. dan Selamat Bandol Siregar), dan nangudak tersayang (Yiyik Rahma Hasibuan dan Risna Khairani Sitompul) atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang begitu dalam tiada tertepi, atas budi dan pengorbanan dan tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa dan material yang tiada henti semua demi kesukses dan kebahagiaan si penulis. Serta tela memberi motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman saya (Dini Mita Sari Siregar, Maulidia Siregar, Halimahtussakdia, Dina Ayu, Dian Musrifah dan teman seperjuangan saya seluruh PIAUD Angkatan I yang selalu memberikan saya semangat, bantuan, dukungan, doa dan semua pihak yangtidak dapat disebut satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan kedapanya, karena atas rahmat dan karuni-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila sekripsi ini masih banyak kekurangan. Akhirnya kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermemfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Januari 2023

Penulis

Sri Wahyuni Tirta Novita Putri
Nim: 1820600012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus	12
a. Pengertian Guru	12
b. Tugas dan Tanggungjawab Guru	14
2. Motorik Halus	20
a. Pengertian Motorik Halus	20
b. Perkembangan Motorik Halus Anak.....	22
c. Kegunaan Motorik Halus Anak	24
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus	27
3. Kolase	28
a. Pengertian Kolase.....	28
b. Bahan-Bahan Membuat Kolase.....	30
c. Langkah-Langkah Keterampilan Kolase.....	31
d. Kelebihan Kolase dan Kekurangan Kolase.....	32
B. Penelitian Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Singkat Pendirian RA AL Misbah	44
2. Identitas RA AL Misbah	45
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	47
4. Struktur Sekolah.....	47
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	48
6. Keadaan Peserta Didik	50
7. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	50
B. Temuan Khusus.....	53
1. Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di RA AL Misbah Padangsidimpuan	53
2. Faktor Penghambatan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di RA AL Misbah Padangsidimpuan	56
C. Analisis Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	66

A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut, pendidikan dimulai dari sejak dini sehingga akhir kelak. Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didik. Peserta didik adalah orang yang mempunyai potensi dasar, baik secara fisik mau psikis yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang pendidikan salah satunya dalam surah Al-Mujadilah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَانُشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dari ayat dan Al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga Allah pun menjanjikan keistimewaan bagi siapa yang mementingkan pendidikan. Dalam hal ini peran guru, orang tua, dan lingkungan sangatlah penting untuk membantu perkembangan anak. Pada Masa ini anak sangat pandai menirukan berbagai hal, karena apa yang dilihat atau yang didengarnya dari orang lain akan dijadikan sebagai contoh perilaku atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh anak, karena itulah pembelajaran atau pembiasaan yang diberikan haruslah tepat untuk contoh pembelajaran.

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan

¹ Qs: 58 ayat 11

² Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.15

kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kosekuensinya, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti: nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni.³

Perkembangan fisik merupakan suatu jenis perkembangan yang dikembangkan pada taman kanak-kanak. Perkembangan motorik memiliki dua jenis yaitu motoris halus dan kasar. Para ahli psikologi anak telah membuktikan usia dibawah lima tahun merupakan masa peletakan dasar dari pertumbuhan dan perkembangannya dimasa-masa selanjutnya.⁴

Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah Dynamic System Theory yang dikembangkan Thelen & whitneyerr. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mem persepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak. Misalnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya.⁵

³ Suyadidan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.17

⁴ Al-Ghafir : 67).8 6 Nilawati Tadjuddin, Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangantak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2 (2016),h.1

⁵ Riris Eka Setiani, Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini, Vol 8,16 No.3(2013),h. 458

Motorik kasar Anak Usia Dini adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola intraksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang terkontrol oleh otak.⁶

Motorik halus meliputi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Jadi dapat disimpulkan bahwa, untuk perkembangan motorik halus kepada anak tidak memerlukan tenaga sebanyak tenaga yang harus dikeluarkan saat pelatihan motorik kasar anak.⁷

Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun anak didiknya dalam belajar. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran juga memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan yang dilakukan oleh guru disamping memperhatikan kompetensi dasar dan kompetensi inti juga mampu memperhatikan perkembangan motorik pada masing-masing anak didik.

⁶ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), h. 12

⁷ Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama", *Jurnal Pesona Paud*, Vol 2, <http://ejournal.unp.ac.id>.

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁸ Guru yaitu seseorang yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru juga harus dapat memahami tahapan perkembangan anak usia dini, menguasai metode pembelajaran dengan memperhatikan prinsip pendekatan saintifik dan menyusun evaluasi tiap-tiap anak berdasarkan pencapaian perkembangan secara berkala.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada anak didik dengan menggunakan media pembelajaran. Namun, agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan tidak menimbulkan kebosanan pada anak didik, maka dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam memberikan pembelajaran terutama dalam menstimulasi perkembangan anak didiknya dengan menggunakan variasi media pembelajaran. Variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses

⁸ Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru ...*, hlm 54.

pembelajaran sering terjadi. Agar suasana di dalam kelas menjadi hidup, lebih kondusif dan menyenangkan, maka guru harus mampu memberikan variasi baik melalui penggunaan media pembelajaran atau bahan belajar lainnya.⁹

Kolase adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, dilem ke latar belakang. Sementara itu, menurut Nicholson, kolase adalah gambar yang terbuat dari potongan kertas atau bahan yang dilampirkan lainnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah proses menggabungkan beberapa potong bahan dalam bentuk kertas atau bahan lain yang menempel pada permukaan kertas untuk membentuk gambar. Kolase dalam Bahasa Inggris “Collage” berasal dari kata “Coller” yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase ialah sebuah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Romaito guru di RA AL Misbah Kecamatan Padangsidempuan Utara . Dapat diketahui bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase dengan memperhatikan keamanan anak.

⁹ Talizaro Tafanao. 2018. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 2. hlm 105.

¹⁰ Effi Kumala sari, 2018. “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3, No.2. hlm 190.

Kegiatan kolase ini dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA AL Misbah Padangsidempuan Utara.

Berdasarkan observasi peneliti di RA AL Misbah Padangsidempuan tentang pengembangan kemampuan motorik halus, salah satunya menggunakan media kolase. Akan tetapi didalam pembelajaran melakukan media kolasenya belum begitu sering. Sehingga anak dalam belajar pembelajaran merasa bosan dan kurang antusias. Hal ini disebabkan jarangnya melakukan kegiatan media kolase. Dalam penelitian di latar belakang yang saya amati dan saya angkat judul tentang “Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Media Kolase Di RA AL Misbah Kecamatan Padangsidempuan Utara.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah diatas, tidak semua akan dijadikan masalah. Maka peneliti hanya akan membatasi permasalahan mengembangkan motorik halus melalui kolase bahan (jagung atau biji-bijian, lem, kertas pola buah dan bunga) di RA AL Misbah Kecamatan Padangsidempuan Utara.

C. Batasan Istilah

Istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini perlu diperjelaskan untuk memfokuskan permasalahan tentang arti kata istilah yang

digunakan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan istilah penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Guru

Guru yaitu seseorang yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

2. Motorik Halus

Motorik halus adalah koordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, seperti menggenggam, menggunting, meremas dan menempel.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang di maksud dalam penelitian ini anak berusia 5 tahun yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.¹²

¹¹ Putri Puspitarani, Achmad Mujab Masykur. 2018. "Makna Menjadi Guru Taman Kanak-Kanak (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)", Jurnal Empati. Vol. 7, No. 1. hlm 312.

¹² Ahmad Susanto. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 1.

4. Media Kolase

Kolase berasal dari kata Perancis yang berartimerekat (collage). Kolase merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menempelkan benda tertentu misal biji-bijian, kaca, kayu, kesebuah area yang telah disediakan untuk membentuk suatu bentuk tertentu.¹³

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase di RA Al Misbah Padangsidimpuan ?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase di RA Al Misbah Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak melalui media kolase di RA Al Misbah Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui penghambat guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase di RA Al Misbah Padangsidimpuan.

¹³ Huda, RatnaFaeruz, Miratul Hayati, "PermainanKolase Untuk Kelompok A Tk Muslimat NU Banjarmasin, *Journal of Early Childhood*, Vol 1, No 2, 2019, h 1-8. <http://journal.uinjkt.ac.id>.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak terutama pada kegiatan menempel menggunakan media kolase pada guru RA, khususnya pembelajaran menempel dengan media kolase. Menambah pengetahuan tentang media kolase yang bisa digunakan untuk keterampilan motorik halus terutama pada saat menempel.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di RA AL Misbah diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru : Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak
- b. Anak : Mengembangkan motorik halus menggunakan media kolase dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan kegiatan menempel nya di rumah dengan media kolase yang telah diajarkan nya atau diberikannya.
- c. Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.
- d. Peneliti : Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan

media kolase terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka dibuat Sistematika pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

Pada Bab I

Membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari dari latar belakang masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan

Pada Bab II

Membahas tentang tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teori dan penelitian relevan.

Pada Bab III

Membahas tentang metodologi penelitian, yaitu yang membahas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik pengolahan data, teknik pengolahan analisis data.

Pada Bab IV

Hasil penelitian atau pembahasan yang isinya mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian.

Pada Bab V

Penutupan yang isinya mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus

a. Pengertian Guru

Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun anak didik dalam belajar, dalam artinya mereka selalu ditiru dan diikuti. Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pemahaman guru dapat dilihat dari dua hal samping. Pertama, secara sempit, guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas. Sedangkan secara luas diartikan bahwa guru adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab atas membantu siswa dalam mencapai kedewasaannya masing-masing.¹⁴

Guru berperan dalam pembelajaran anak, pendekatan ini adalah guru mematuhi pedoman untuk kemampuan yang akan dicapai anak dengan memahami minat, perasaan, dan pengalaman. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan melalui berbagai interaksi kepada guru dan teman sebaya. Peran guru dalam

¹⁴ Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press. hlm 54

mengembangkan. Keterampilan motorik halus sangat penting karena guru adalah orang tua kedua setelah ibu dan ayah, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak melalui kegiatan pembelajaran. Guru berperan dalam pembelajaran anak, pendekatan ini adalah guru mematuhi pedoman untuk kemampuan yang akan dicapai anak dengan memahami minat, perasaan, dan pengalaman. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan melalui berbagai interaksi kepada guru dan teman sebaya. Peran guru dalam mengembangkan Keterampilan motorik halus sangat penting karena guru adalah orang tua kedua setelah ibu dan ayah, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak melalui Kegiatan Pembelajaran.

Keterampilan motorik halus meliputi gambar menulis dan aktifitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁵ Guru yaitu seseorang yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing,

¹⁵ *ibid*

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru memang bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan. Banyak faktor-faktor lain yang juga ikut menentukan, tetapi proses pembelajaran sebagai inti dari pendidikan sangat tergantung pada guru. Guru merupakan seseorang yang sangat berjasa dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam segi pengetahuan saja tetapi juga keterampilan yang lainnya, sehingga selain anak didik mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran, guru juga membantu anak didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya terutama dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Dalam mengembangkan keterampilan, seorang guru harus mengetahui kemampuan masing-masing yang dimiliki anak didik, sehingga guru dapat memilih kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan anak didik .

b. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Seorang guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang cukup besar dalam proses kegiatan pembelajaran. Tugas dan tanggungjawab tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Guru memiliki tugas yang bermacam-macam dan diterapkan dalam bentuk pengabdian. Tanggungjawab guru terhadap anak didiknya dalam belajar yang terpenting adalah merencanakan dan melakukan kegiatan-

kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.¹⁶

Agar guru dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, maka guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Tugas Guru

Pada dasarnya, tugas guru adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi anak, baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun tugas utama seorang guru, yaitu:

a) Mengajar peserta didik Seorang

Guru bertanggungjawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Fokus utama dalam kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dalam suatu pembelajaran.

b) Mendidik para murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

¹⁶ Dewi Safitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com. hlm 10-14

c) Melatih peserta didik

Guru harus bertindak sebagai pelatih karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila disekolah umum, para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka disekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

d) Membimbing dan mengarahkan

Guru berusaha membimbing anak didik agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Guru dituntut agar mampu mengidentifikasi anak didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran. Seorang guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.

e) Memberikan dorongan pada anak didik

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan pada anak didik agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.

Seorang guru harus mengerti juga memahami apa saja tugas-tugas yang sudah menjadi tanggungjawabnya agar dapat dilaksanakan dengan baik. Secara detail, tugas-tugas guru yaitu :

- a) Merencanakan pembelajaran, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam lembaga pendidikan anak usia dini atau sejenisnya, guru membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- b) Melaksanakan pembelajaran, yaitu kegiatan tatap muka guru dengan anak didik, yang dimulai dengan kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- c) Menilai hasil pembelajaran, yaitu serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data proses dan hasil belajar anak didik, serta dilaksanakan menggunakan tes dan non tes.

d) Membimbing dan melatih anak didik, yaitu bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

2) Kompetensi Guru

Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru dapat juga diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya.¹⁸

Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi agar guru dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggungjawabnya.

Ada empat kelompok (dimensi) dari kompetensi guru, yaitu:

a) Kompetensi Pedagogik

Guru harus paham terhadap anak didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan

¹⁷ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication. hlm 41.

¹⁸ Cut Fitriani, dkk. 2017. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2. hlm 89.

pengembangannya, yakni dengan memahami semua aspek potensi anak didik, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, guru mampu merancang pembelajaran, menata latar dan pelaksanaannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan nonakademik.

b) Kompetensi Kepribadian

Guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia dengan melaksanakan norma hukum dan sosial, memiliki rasa bangga dengan profesinya sebagai guru, konsisten dengan norma, mandiri, memiliki etos kerja tinggi, memiliki pengaruh positif, diteladani dan disegani, melaksanakan norma religius, serta jujur.

c) Kompetensi Profesional

Guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, serta mampu melakukan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi.

d) Kompetensi sosial

Merupakan kemampuan guru untuk secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat yakni dengan kemampuan etensi sosial. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul

dengan bersikap menarik, simpati, empati, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, seorang guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang disebut dengan kompetensi. Keempat kompetensi yang mencakup pedagogik, kepribadian, professional dan sosial harus dimiliki oleh seorang guru, agar guru dapat menjalankan perannya dalam dunia pendidikan. Guru yang berkompeten tentu saja dapat mengatasi segala permasalahan yang terjadi baik itu menyangkut soal pendidikan ataupun proses pembelajaran terutama dalam bidang pengembangan yang diampu atau diajarkannya.¹⁹

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat, sedangkan menurut Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengoorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan mata, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.²⁰

¹⁹ Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara. hlm 52.

²⁰ Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik ...*, hlm 57.

Motorik halus dapat diartikan sebagai gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan teliti. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti melipat, membuat bentuk, membuat, dsb.

Menurut Novitawati, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Misalnya menempel, memiddahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun balok, mengunting, menulis dan sebagainya.

Menurut Catron dan Allen perkembangan kemampuan motorik kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual.²¹

Dari beberapa teori para ahli diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian kelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari yang mengacu pada gerakan yang memerlukan ketangkasan dan ketepatan dan hal tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir.

²¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : PTIndeks 2013), h.

b. Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus dapat diartikan sebagai perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot-otot halus yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya.

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*.²²

Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik anak dan masa yang paling tepat sekali untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik. Pengembangan kemampuan motorik halus akan lebih mudah dilakukan apabila guru telah memahami karakteristik motorik halus pada anak, dimana dalam penjelasan karakteristik motorik halus terlihat ada beberapa

²² Husnuzziadatul Khairi. 2018. *"Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini..."*, hlm 23.

kemampuan yang harus dimiliki oleh anak seusianya. Jika dari karakteristik tersebut anak belum mampu melakukan salah satu kemampuan yang ada, maka dalam pembelajaran dapat dipergunakan beberapa media penunjang untuk melatih kemampuan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi matatangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan (stimulasi) yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, mencap dan sebagainya.²³

Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus pada anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi antara mata dan tangannya, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang atau mendukung pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Kecerdasan motorik halus setiap anak berbeda-beda terutama dalam hal kekuatan maupun ketepatan. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak sejak lahir dan stimulasi yang didapatkannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang

²³ Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik...*, hlm 60-

optimal asalkan anak mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase perkembangan, anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk dapat mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusny. Semakin banyak yang dilihat dan didengar, maka semakin banyak yang ingin diketahui oleh anak didik. Jika kurang mendapatkan rangsangan, anak akan mudah bosan.

Dalam permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini ada beberapa tingkat pencapai perkembangan anak diantaranya: perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari beberapa tingkat pencapaian perkembangan tersebut yang akan yang akan di kembangkan yaitu motorik halus anak. Dimana motorik halus pada anak usia 5-6 tahun bahwa anak sudah bisa menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorsi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan yang benar, menempelkan gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.²⁴

c. Kegunaan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus anak adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya, otot jari tangan, otot muka dan lain-lain, gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot

²⁴ Kemendikbud, STTP no 137 tahun 2014.

tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil.

Menurut Samsudin ada beberapa kegunaan motorik halus antara lain:

- 1) Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancing baju, menali sepatu.
- 2) Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- 3) Mengembangkan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- 4) Berguna dalam keterampilan aktivitas sekolah misalnya memegang pensil, penghapus

Sedangkan dalam acuan Penyusunan Kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Nasional menyatakan bahwa adanya beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus, yaitu :

- 5) Anak dapat melakukan kegiatan dalam satu tangan seperti mencoret dengan alat tulis.
- 6) Anak dapat membuka halaman buku yang tebal satu persatu.
- 7) Anak dapat memakai dan melepas sepatu perekat.
- 8) Anak dapat melepas dan memakai kaos kaki.
- 9) Anak dapat memutar tutup botol.
- 10) Anak dapat mengancing baju.

- 11) Anak dapat mengancingkan resleting (misalnya tas).
- 12) Anak dapat melepas baju dan celana secara sederhana.
- 13) Anak dapat membangun menara dari 4-8 balok.
- 14) Anak dapat memegang pensil dan krayon.
- 15) Anak dapat mengaduk sendok kedalam air.
- 16) Anak dapat menyikat gigi dan menyisir sendiri.
- 17) Anak dapat menggunakan sendok garpu untuk menumpahkan makanan.
- 18) Anak dapat memegang gunting dan mulai memotong kertas.
- 19) Anak dapat menggulung, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.²⁵

Terdapat beberapa karakteristik perkembangan gerak anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menempel
- 2) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- 4) Makin terampil menggunakan jari-jemari (mewarnai dengan rapih)
- 5) Mengancingkan kancing baju
- 6) Menggambar dengan gerak naik turun (seperti gunung atau bukit)
- 7) Menarik garis lurus, lengkung, dan miring.²⁶

²⁵ Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta : Kemendiknas, 2010)

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Secara alami faktor genetik memiliki pola penting dalam pemetaan tumbuh kembang anak meskipun untuk faktor lingkungan tumbuh kembang anak berperan penting dalam pembentukan kemampuan motorik anak. Status ekonomi sosial, tingkat pendidikan orangtua, jumlah anak dalam keluarga, latihan yang diterima anak dan bagaimana anaka mendapatkan pendidikan merupakan faktor penting yang menunjang perkembangan motorik halus pada anak selain faktor genetik dan lingkungan tempat tumbuh kembang anak.²⁷

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motorik halus antara lain :

1) Faktor genetik

Setiap individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang atau mendukung perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.²⁸

²⁶ Loc Cit, *Bambang Sujiono*, Dkk, h. 3.22-3.23

²⁷ Ni Luh Diah Ayu Sita Dewi, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang*, Jurnal Kesehatan Mesencephalon, Vol.5 No.2, Oktober 2019, hlm, 134.

²⁸ Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik...*, hlm 62-63.

3. KOLASE

a. Pengertian Kolase

Kolase merupakan suatu karya seni rupa dua dimensi dimana benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata dengan menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya utuh misalnya potongan kertas, biji-bijian, kapas dan kain.

Menurut Yohana, “Kolase adalah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin, dalam perkembangannya mozaik telah memperkaya keragaman benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya.

Sumanto menyatakan, Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu”. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran, maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas dan sebagainya.²⁹

Nancy yang dikutip Martha bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, mampu memecahkan

²⁹ Ni Wayan Misiyanti, dkk, “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus”. (Jurnal Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha, Singaraja, 2014), h. 5

masalah, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kolase adalah karya seni yang dibuat dari bahan-bahan yang dengan cara dipotong-potong kemudian di susun dan ditempel dengan menggunakan perekat berdasarkan konsep dan kolase dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni baru. Maka demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu.³⁰

Kolase dapat dikatakan menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat kreatif. Teknik ini memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi sebuah karya yang utuh. Media yang dipakai dalam kreasi kolase memungkinkan anak untuk berpikir kemungkinan-kemungkinan penyesuaian gambarnya. Kolase juga membiasakan wahana berpikir yang luas bagi anak.

³⁰ Heni Meila Sari, Yelfa Nofriyanti, Farida Mayar, *Iplementasi Kegiatan Kolase Menggunakan Serbuk Kayu Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Paud Pasia Mutiara Padang*”, Jurnal Pendidikan Tambusai , Vol 3, No 6, 2019, h 1428-1433. <http://repository.ac.id>

b. Bahan Membuat Kolase

Menurut kamus besar baha Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang tidak dijadikan orang lain yang baru. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setenga jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya, seperti kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastic, sendok es krim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan limun, tutup botol, dan sebagainya.

Selanjutnya Tim Bina Karya Guru bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan)
- 2) Bahan-bahan olahan (plastic, serat sintesis, logam, karet)
- 3) Bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).³¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahan-bahan yang dapat di jadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain:

- 1) Bunga kering, kerang, dan batu-batuan.
- 2) Bahan olahan yang dapat digunakan adalah kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastic, sendok es krim, sedotan minuman, logam dan karet.

³¹ Tim Bina Karya Guru, Op. Cit, h 41.

- 3) Bahan bekas yang data digunakan adalah kertas Koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.

c. Langkah-Langkah Keterampilan Kolase

Langkah-langkah keterampilan membentuk kolase :

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat
- 2) Menyediakan alat-alat/bahan
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya
- 4) Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis
- 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.³²

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keterampilan kolase dari melepas bahan, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai dia benar-bener memahami.

³² Priyanto, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta, Erlangga, 2010, h 11

Biasanya jika sudah paham, anak akan mudah mengerjakan kolase sendiri. Berbagai pendapat diatas disimpulkan langkah-langkah keterampilan kolase itu menyediakan alat dan bahan, menempelkan bahan pada gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya, latihan hendaknya dilakukan berulang-ulang agar kemampuan motorik halus terlatih.

d. Kelebihan Kolase Dan kekurangan kolase

Kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak dipakai.
- 2) Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 3) Pembelajaran dengan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- 4) Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas dan pembelajaran tidak menjadi membosankan, sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik menghasilkan karya kolase yang unik.

- 5) Anak/siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.
- 6) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik.
- 7) Dengan bermain media kolase anak dapat melatih konsentrasi pada saat melepas dan menempel dan dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata, koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak yang sangat pesat.
- 8) Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang membuat anak dilatih untuk memecahkan masalah dan akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
- 9) Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri bila anak menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 10) Kemudahan dalam media kolase, guru dapat mentransfer sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena media ini berbentuk

kongkrit, dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan menggunakan ceramah.³³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam menggunakan media kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Pada sisi siswa menggunakan media kolase minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menemukan inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentransfer pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena siswa lebih tertarik pada media kolase dibandingkan dengan ceramah. Sedangkan untuk kekurangannya media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bias memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai.³⁴

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang motorik halus yang diteliti oleh Yutika Oktavia Ardila. PIAUD Universitas Islam Negeri Lampung, dengan judul penelitian Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Citra Darma Lampung Barat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan motorik halus melalui media kolase

³³ Rully Ramdhansyah, Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar, Jakarta, Depdiknas, 2010, h 30.

³⁴ Ibid, h 31

dapat mengkoordinasikan gerak tangan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kolase mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan belajar media kolase.³⁵

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Khusnul Khotimah. PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul penelitian : Penggunaan Media Gambar dengan Teknik Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Aneli Bandar Lampung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada Penggunaan Media Gambar Dengan Teknik Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus.³⁶

Penelitian yang serupa dilakukan oleh sutari PIAUD Universitas Raden Intan Lampung dengan judul Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengguna media kolase dalam mengembangkan motorik halus anak di RA Baiturahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan bahwa guru memang sudah menerapkan langkah-langkah dalam

³⁵ Yutika Oktavia Ardila, Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 2

³⁶ Khusnul Khotimah, "Penggunaan Media Gambar Dengan Teknik Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Aneli Bandar Lampung", *Tesis* (Lampung : UIN : Lampung 2019) , hlm 55.

menggunakan media kolase dalam mengembangkan motoric halus anak ssuai dengan teori yang mereka pahami.³⁷

³⁷ Sutari “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturahman Rejomulyo Jati Agung Laampung Selatan”(Universitas Raden Intan Lampung2018)hlm 71.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA AL MISBAH yang beralamat di Jl. Natora Soangkupon No.6, Wek IV, Kec.Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan yang di laksanakan pada tanggal 23 November 2022 sampai 23 Desember 2022.³⁸

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada dalam penelitian kualitatif.³⁹ Atau dengan kata lain ,penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang di alami.⁴⁰

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif .Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistetemmatis,

³⁸ Observasi 23 November 2022

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *metedologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung:Citapustaka Media, 2016), hlm 19.

faktual dan akurat. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar kegiatan kolase di RA AL Misbah Padangsidimpuan.⁴¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas B yang ada di RA AL Misbah yaitu yang bernama Masrifah Hanum, Henni Sumita Hutabarat, Romaito.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleng sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi, sumber data penelitian kualitatif yaitu adalah kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya dapat di ambil makna dalam dokumen ataupun benda-benda tersebut.

1. Sumber data primer yakni sumber pokok yang di butuhkan dalam penelitian yang menjadi peneliti, yang menjadi sumber data primer yaitu 3 orang guru dan 15 peserta didik kelas B di RA AL Misbah Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
2. Sumber data sekunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap), yaitu kepala sekolah di RA AL Misbah Padangsidimpuan .

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *metedologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung:Citapustaka Media, 2016), hlm 19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian sepenuhnya terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftahchul Choiri sebagaimana dikutip dalam bukunya bahwa Observasi adalah melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan memberikan kesimpulan terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau ragam gejala dalam objek penelitian.⁴² Disini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kegiatan kolase peserta didik di RA Al Misbah Padangsidimpuan.

Hal-hal yang peneliti Observasi adalah bagaimana upaya guru mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Raudhatul Athfal Al Misbah., dan apa saja faktor penghambat upaya guru mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase di RA Al Misbah Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah prosedur interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam

⁴² Umar Sidiq Dan Moh. Miftahchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo; Team Nata Karya, 2019), Hlm. 68.

setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.⁴³ Wawancara yang penulis maksud adalah berkomunikasi dan tanya jawab secara langsung terhadap sumber data yaitu Kepala Sekolah, Para Guru di RA AL Misbah Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi di artikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengumpulkan benda benda tertulis seperti dokumen, catatan, jadwal kegiatan sekolah dan kegiatan sekolah lainnya.

Data-data yang diambil peneliti sebagai bukti dokumentasi adalah data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan laporan data guru dan data siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik dan analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya.

Untuk menganalisis data yang di peroleh peneliti dari lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu objek penelitian berdasarkan masalah yang di teliti. Dalam analisis data ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu :

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.

⁴³ Umar Sidiq Dan Moh. Miftahchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Hlm 61.

2. Reduksi data, yaitu hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data terfokus pada upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Deskripsi data, yaitu mengurangi data secara sistematis, induktif, deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, merupakan langkah terakhir yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat

penelitian kembali kelapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

Tahapan verifikasi data dalam hal ini data yang dikumpulkan dianalisis dan tarik sebuah kesimpulan yang berguna untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat diawal penelitian yang bersifat sementara, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Selanjutnya, temuan yang ada dilapangan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang sebelumnya masih ragu-ragu/remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas argumennya.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada alat arpenelitian.⁴⁵ Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang, dengan maksud untuk

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ., h. 247-251.

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 173-183.

menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri, responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan subjek. Setelah analisis data pada tahap pertama dilakukan, peneliti berangkat kembali ke lokasi untuk mengamati bagaimana guru menggunakan media dan peneliti juga mewawancarai ulang. Hasil dari observasi ini, penulis konfrontir tingkat pertama.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat Pendirian RA AL Misbah

RA Al Misbah berstatus sebagai sekolah swasta dibawah Yayasan Al Misbah Padangsidimpuan pada tanggal 1 juli 2013. RA Al Misbah berdiri atas praksa dari pengurusan Yayasan Al misbaah Padangsidimpuan sebagai salah satu bentuk upaya memajukan kondisi umat melalui sistem pendidikan. Sadar bahwa kemajuan zaman akan semakin cepat yang diikuti dengan teknologi dan informasi maka juga harus di seimbangkan dengan pengetahuan tentang agama. Salah satu upaya untuk memenuhi tantangan zaman tersebut adalah melalui pendidikan terutama pendidikan anak usia dini.

RA Al Misbah berdiri atas praksa dari pengurusan Yayasan Al misbah Padangsidimpuan sebagai salah satu bentuk upaya memajukan kondisi umat melalui sistem pendidikan. Sadar bahwa kemajuan zaman akan semakin cepat yang diikuti dengan teknologi dan informasi maka juga harus di seimbangkan dengan pengetahuan tentang agama. Salah satu upaya untuk memenuhi tantangan zaman tersebut adalah melalui pendidikan terutama pendidikan anak usia dini.

Sistem pembelajaranpun disusun sedemikian rupa sehingga bisa mendidik anak yang berakhlak mulia, mandiri, dan berprestasi. Hal ini menjadi misi dari RA Al Misbah untuk menyiapkan generasi masa depan yang siap bersaing tanpa meninggalkan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an.

Menjadikan generasi yang siap bersaing baik secara fisik maupun spiritual haruslah di dasarkan kepada Al-Qur'an. Sejatinya pada zaman Rasulullah untuk menjadikan masyarakat maju yang madani adalah melalui pembinaan akhlak melalui perilaku yang dapat di dalam Al-Qur'an.

Setelah pembangunan fisik bangunan yang selesai dan system pembelajaranpun telah disiapkan dan sekaligus meminta izin dan dorongan dari seluruh pihak, baik pengurus Yayasan Al Misbah Padangsidimpuan, kementerian agama Kota Padangsidimpuan serta tokoh alim ulama yang ada maka berdirilah Rudhatul Athfal Al Misbah cikal bakal lembaga pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga yang fokus menangani pembinaan karakter sejak dini dan mengenalkan dunia pendidikan kepada anak-anak agar mau terus belajar sehingga mempunyai keterampilan untuk bersaing di dunia pendidikan. Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang mau di ajarkan kepada peserta didik.⁴⁶

Hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa di RA tersebut sangat membantu orang tua dalam menunjang pendidikan anak khususnya peserta didik

2. Identitas RA Al Misbah Padangsidimpuan

Identitas RA Al Misbah Padangsidimpuan di lihat sebagai berikut:

Nama Satuan : RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL MISBAH
 Alamat : Natoras Suangkupon No. 6 Kota
 padangsidimpuan

⁴⁶ Sumber data, *Profil RA AL Misbah Padangsidimpuan*, 24 November 2022

Surat Ijin Operasional Satuan :

- Nomor : 1208000512984/IPSP/98/DPMPTSP/2021
- Tanggal : 16 JUNI 2021
- Diterbitkan oleh : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padangsidimpun

Akte Pendirian dari Notaris :

- Nomor : 23
- Tanggal : 17 Oktober 2014
- Ditanda tangani oleh : EDY ANWAR RITONGA, SH, M.Kn

Tanggal, Bulan & Tahun:

- Penyelenggaraan dimulai : 23 Oktober 2014
- Kabupaten / Kota : Padangsidimpun
- Provinsi : Sumatra Utara
- Nomor Telepon : (0634) 23645
- Nomor HP : 0812 6555 0669
- e-mail : almisbah20@yahoo.com
- Pengelola : Hj. Mistri, S.Ag
- Status : Swasta
- Luas : 624 m
- Ruang Kelas : 4 Kelas

3. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

a. Visi sekolah

Menjadi lembaga pendidikan islam yang professional dalam mencerdaskan anak bangsa yang cinta Al-Qur'an dancinta Tanah Air yang mertabat.

b. Misi sekolah

1. Mendidik anak yang berakhlak mulia, mandiri dan berprestasi.
2. Mendidik anak agar bekerja keras, dan bekerja ikhlas.
3. Mendidik anak agar befikir positif dalam bertindak

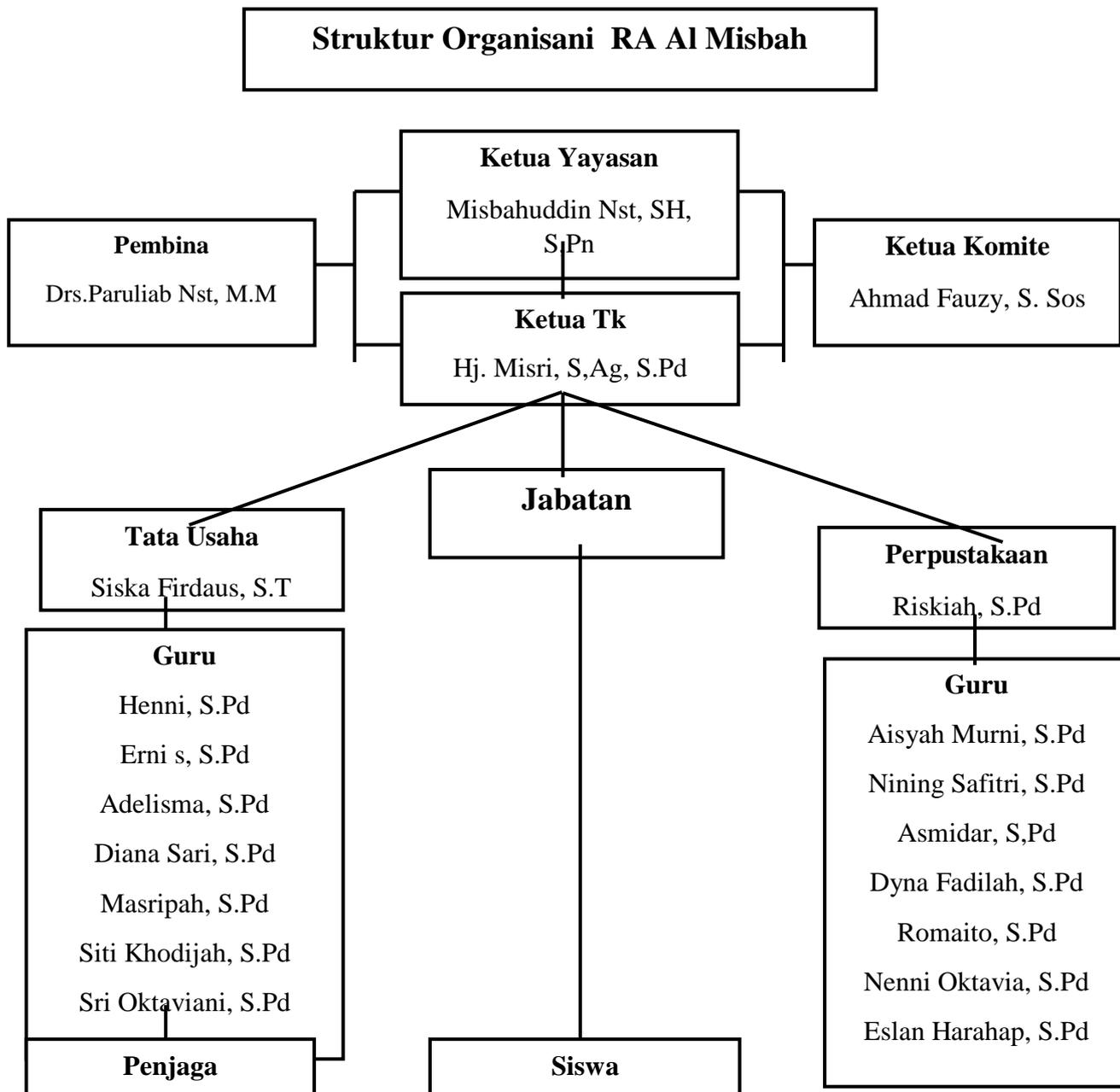
c. Tujuan sekolah

Membantu anak untuk terus belajar guna memiliki keterampilan hidupnya.⁴⁷

4. Strutur Organisasi

Strutur adalah sususan personil yang bergabung dalam suatu organisasi melalui struktur maka maka dapat di lihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada di dalam organisasi tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut struktur di RA Al Misbah Padangsidimpuan

⁴⁷ Sumber Data, *Hasil Dokumentasi* Visi dan Misi Pendidik RA Al Misbah Padangsidimpuan, Tanggal 24 November 2022



Sumber data Hasil Dokumentasi struktur RA Al Misbah Padangsidempuan, Tanggal 24 November 2022

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

RA Al Misbah Padangsidempuan memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 23 orang. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Misbahuddin Nst, SH.	Ketua Yayasan
2	Hj. Misri, S,Ag, S.Pd	Ketua TK
3	Drs.Paruliab Nst, M.M	Pembina
4	Ahmad Fauzy, S. Sos	Ketua Komite
5	Siska Firdaus, S.T	Tata Usaha
6	Riskiah, S.Pd	Perpustakaan
7	Henni, S.Pd	Guru
8	Erni s, S.Pd	Guru
9	Adelisma, S.Pd	Guru
10	Diana Sari, S.Pd	Guru
11	Masripah, S.Pd	Guru
12	Siti Khodijah, S.Pd	Guru
13	Sri Oktaviani, S.Pd	Guru
14	Aisyah Murni, S.Pd	Guru
15	Nining Safitri, S.Pd	Guru
16	Asmidar, S,Pd	Guru
17	Dyna Fadilah, S.Pd	Guru
18	Romaito, S.Pd	Guru
19	Nenni Oktavia, S.Pd	Guru
20	Eslan Harahap, S.Pd	Guru
21	Hidayat Ansori	Supir
22	Deni Surya Purba	Supir
23	Syahrudin	Supir

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Data Pendidik RA Al Misbah Padangsidempuan, Tanggal 24 November 2022

6. Keadaan Peserta didik

RA Al Misbah Padangsidimpuan memiliki peserta didik yang berjumlah 302 orang. Adapun keadaan peserta didik dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.2

Keadaan Pesertadidik

No	Jenis Kelamin Pesertadidik	Jumlah Pesertadidik
1	Perempuan	151
2	Laki-Laki	151

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Data Pesertadidik RA Al Misbah, Tanggal 24 November 2022

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dari hasil penelitian. Peneliti melihat keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di RA Al Misbah Padangsidimpuan. Untuk mengetahui secara jelas sarana dan prasarana peneliti mendata semua sarana yang ada di RA Al Misbah untuk melihat bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di RA tersebut.

Dari data yang di peroleh berikut data sarana dan prasarana yang jelas yang berada di RA Al Misbah Padangsidimpuan.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana / prasarana	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Ruang Kelas	4	4		4	
2	Ruang Bermain Bebas	1	1		1	
3	Ruang Kantor	1	1		1	

4	Televisi	1	1		1	
5	Ruang Dapur	1	1		1	
6	Gudang	1	1		1	
7	Kamar Mandi Wc/ Guru	1	1		1	
8	Kamar Mandi Wc/ Anak	2	2		2	
9	Ruang Terbuka	1	1		1	
10	Tempat Cuci Tangan	1	1		1	
11	Ruang Tunggu	1	1		1	
12	Ruang Perpustakaan	4	4		4	
13	Mandi Bola	1	1		1	
14	Tape/ Recorder	1	1		1	
15	Sound System	1	1		1	
16	Microphone	4	2	2	2	2
17	Bel Listrik	1	1		1	
18	Komputer	2	1	1	1	1
19	Laptop	2	2		2	
20	Proyektor	1	1		1	
22	Vcd Pembelajaran	10	10		10	
23	Buku Perpustakaan	4 SET	4 SET		4 SET	
24	Alat Paraga Puzzle	10	10		10	
25	Bola Dunia	1	1		1	
26	Seluncura	2	2		2	
27	Jungkat - jungkit	1	1		1	
28	Ayunan	3	3		3	
29	Titian	2	2		2	
30	Putar -Putaran	2	2		2	
31	Mobil Antar Jemput	3	3		3	
32	Toa Pengeras Suara	1	1		1	

33	Lego	4 SET	4SET		4SET	
34	Sopa Tamu	1SET	1SET		1 SET	
35	Drum	3	3		3	
36	Blira	6	6		6	
37	Tongkat Mayoret	2	2		2	
38	Papan Tulis	6	6		6	
39	Meja	100	100		100	
40	kursi	200	188	12	188	
41	Lemari	4	4		4	
42	Madding	1	1		1	
43	Lemari Piala	1	1		1	
44	Plinter	2	2		2	
45	Meja Kantor	2	2		2	

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Sarana dan prasarana RA Al Misbah, Tanggal 24 November

2022

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, RA Al Misbah Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak disekolah tersebut dalam kondisi memadai. Dari situlah guru dapat mengembangkan motorik halus anak dengan berbagai macam sarana dan prasarana yang ada di Al Misbah.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di RA AL Misbah Padangsidimpuan

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan Memberi pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan yang dimiliki anak. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru yaitu :

- a. Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Sebelum melaksanakan kegiatan atau memulai pembelajaran guru mengajak anak untuk berdiri didepan kelas dan bernyanyi dengan menggerakkan seluruh badan, disini guru ingin menggerakkan seluruh badan, maksudnya disini guru ingin mengembangkan motorik halus anak melalui gerakan kedua tangan anak.

- b. Memperkenalkan gerakan jari-jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi dengan jari-jemari.

- c. Mengembangkan motorik anak dengan menggunakan media, salah satunya media kolase.

Sebelum melakukan kegiatan ini guru harus menyiapkan bahan-bahan untuk melakukan kegiatan media tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pelaksanaan di RA AL Misbah Padangsidimpuan. Guru membagikan kertas gambar, biji jagung serta lem untuk bahan pembelajaran, selanjutnya guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut guru terlebih dahulu mempraktekkan bagaimana cara mengkolase dengan benar. Selanjutnya guru mengarahkan anak-anak terlebih dahulu menuangkan lem ke wadah kecil agar anak mudah mengambil lem tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Masrifah Hannum, S.Pd guru kelompok B di RA AL Misbah mengatakan bahwa

“Perkembangan motorik halus anak di dalam kelas sudah mulai kuat, karena sudah berlatih motorik halusnya seperti kegiatan keterampilan seperti menempel, menggambar, dan menggunting.⁴⁸”

Petanyaan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Henni Sumita, S.Pd guru RA AL Misbah mengatakan bahwa :

“upaya guru sendiri dalam mengembangkan motorik halus anak, ketika berada di dalam kelas guru harus kreatif dan aktif dalam setiap kegiatan untuk melihat perkembangan motorik halus anak dan guru harus memotivasi anak-anak, lalu menjelaskan bagaimana cara melakukan setiap kegiatan dan pembelajaran yang diberikan dan yang sudah ditentukan.⁴⁹”

⁴⁸ Marifah Hannum, S.Pd. Guru kelompok B wawancara, di RA AL Misbah Padangsidimpuan, 26 November 2022

⁴⁹ Henni Sumita, S.Pd Guru Kelompok B wawancara di RA AL Misbah Padangsidimpuan, 26 November 2022

Pertanyaan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Misri, S.Ag Kepala sekolah RA AL Misbah Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Perkembangan Motorik halus anak di RA AL Misbah sudah ada perubahan secara bertahap, hal ini dikarenakan anak-anak dilatih oleh guru seperti kegiatan menggunting,menelpel, mewarnai dan kegiatan lainnya Sehingga perkembangan fisik motorik anak sudah mulai berkembang dengan baik.⁵⁰”

1) Strategi meningkatkan perkembangan motorik halus

Strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Romaito, S.Pd di RA AL Misbah Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“ Strategi yang sering di digunakan untuk mengembangkan motorik halus di RA AL Misbah Padangsidimpuan dengan menggunakan strategi membuat, menjiplak,menganyam dan kolase.⁵¹”

2) Perkembangan motorik halus setelah menggunakan media kolase

Kolase merupakan suatu karya seni rupa dua dimensi dimana benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata dengan menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya

⁵⁰ Hj. Misri, S.Ag. Kepala Sekolah *wawancara*, di RA AL Misbah Padangsidimpuan,24 November 2022

⁵¹ Romaito, S.Pd. Guru kelompok B, *wawancara*, di RA AL Misbah Padangsidimpuan, 24 November 2022

dapat menyatu menjadi karya utuh misalnya potongan kertas, biji-bijian, kapas dan kain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ibu Masrifa Hannum, S.Pd mengatakan bahwa :

“ Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan media kolase. Setelah melakukan media kolase perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik, sehingga menggunakan media kolase anak merasa senang dalam pelajaran tersebut.⁵²”

2. Faktor Penghambat Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di RA AL Misbah Kota Padangsidempuan

Dalam perkembangannya ada beberapa faktor penghambat guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah bisa memengaruhi perkembangan anak. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki standar atau tingkat pencapaian perkembangan sesuai dengan usia anak. Dalam hal ini, guru atau tenaga pendidik memegang peranan penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak ajarnya. Guru sebagai orang tua anak di sekolah perlu menunjukkan sikap dan perilaku yang mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak muridnya. Selain guru, lingkungan dan fasilitas sekolah pun perlu mendukung .

⁵² Henni Sumita, S.Pd Guru Kelompok B wawancara di RA AL Misbah Padangsidempuan, 26 November 2022

Lingkungan sekolah perlu ditata dengan baik agar anak bisa bereksplorasi dengan aman.

Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak ketika berada di dalam kelas guru harus kreatif dan aktif dalam setiap kegiatan untuk melihat perkembangan motorik halus anak dan guru harus memotivasi anak, lalu menjelaskan bagaimana cara melakukan setiap kegiatan dan pembelajaran yang diberikan sudah di tentukan.

b. Minat dan bakat anak

Anak banyak yang antusias dengan permainan hanya sedikit yang anak yang tidak memiliki minat pada saat kegiatan dilakukan guru, saat meronce serta permainan yang lainnya dan di saat anak mewarnai atau menulis dan menggambar. Anak yang tidak memiliki minat ternyata sudah di evaluasi guru tersebut, pada saat pembagian kelompok, guru memasukkan anak yang kurang minat kedalam kelompok anak yang aktif dan anak yang memiliki bakat motorik halusnya yang baik, sehingga guru memberi penjelasan kepada anak untuk bermain bersama dan guru disini juga harus berkomunikasi baik dengan anak.

c. Karakter anak

Pada saat melakukan pengamatan dalam pembelajaran dan bermain untuk melihat perkembangan motorik halus anak, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada beberapa anak memiliki keingintahuan yang tinggi, anak yang seperti ini akan selalu bertanya kepada guru yang memberikan pembelajaran dan menjelaskan permainan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Romaito,S.Pd di RA ALMisbah Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Dalam melatih motorik halus anak mempunyai penghambat yang berbeda, terkadang dari anaknya yang masih sibuk dengan dunianya sendiri, dan sulit untuk mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Guru disini melati kepokusan anak dan mengamil alih perhatian anak dan mengevaluasi kembali perkembangan motorik halus anak.⁵³”

Hasil wawancara di atas, penulis dapat mengetahui dan memahami bahwa ketika melaksanakan kegiatan, guru harus menyiapkan segala yang diperlukan dalam kegiatan untuk melihat perkembangan motorik halus anak, dan guru mampu mengatasi dengan baik berbagai macam hambatan dalam diri anak serta mengevaluasi kembali dari perkembangan anak.

Hal ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dirancang dengan baik dan difasilitasi oleh guru dan Kepala Sekolah, dalam setiap kegiatan bila ragu untuk melihat kemajuan motorik halus anak memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Setiap aktivitas bersumber dari pengalaman sehari-hari anak dalam keluarga, di sekolah, atau di luar sekolah.
- 2) Setiap kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk melatih perkembangan motorik halus anak, guru harus lebih aktif dan sering berkomunikasi dengan anak dan memberikan aktivitas yang membuat rangsangan motorik halus anak berkembang.

⁵³ Romaito, S.Pd. Guru kelompok B, *wawancara*, di RA AL Misbah Padangsidimpuan, 26 November 2022

- 3) Setiap kegiatan guru harus membuat anak nyaman, dan memberikan kepuasan bagi setiap anak.
- 4) Setiap kegiatan guru pasti ada kegiatan yang membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak saat memulai aktivitas dan melihat kemampuan anak untuk bekerja sama dengan anak lain.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode itu penulis yang ditentukan dalam bab sebelumnya. Adapun data dimana penulis dapatkan dari observasi, wawancara sebagai metode pengumpulan data. Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penulis ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif yang merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi apa yang telah penulis lakukan.

Pengelolaan data yang diperoleh penulis melalui penelitian yang dilakukan, dan dimana data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, dan observasi sebagai metode utama dalam mengumpulkan data untuk diambil kembali keputusan yang objektif dan dapat berfungsi dengan fakta. Dimana penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis diambil di RA AL Misbah Kota Padangsidempuan, untuk mengamati bagaimana penggunaan media kolase dalam perkembangannya motorik halus anak RA AL Misbah Kota Padangsidempuan.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dimana metode ini menarik kesimpulan dalam mengamati kegiatan pembelajaran di RA AL Misbah Kota Padangsidempuan. Dimana setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan secara induktif, yaitu menganalisis suatu titik tolak data dari fakta-fakta yang spesifik dan kemudian disimpulkan dengan umumnya. Hal yang penulis analisis adalah penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan selama penelitian berlangsung, terlihat bahwa RA AL Misbah Kota Padangsidempuan, dalam pemanfaatan media kolase untuk mengembangkan keterampilan motorik anak-anak yang lembut berkembang sepenuhnya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di RA AL Misbah Kota Padangsidempuan, adapun langkah-langkah dalam penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motoric halus anak sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, pada tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang belum tersampaikan kepada anak. Kemudian, guru merencanakan kegiatan sehari-harinya dengan tema sesuai silabus itu. Tema yang belum disampaikan guru adalah tentang tumbuhan dan buah-buahan dengan memilih tumbuhan bunga dan buah pisang sebagai bayangan yang akan dibentuk menggunakan media kolase. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di RA AL misbah Padangsidempuan menurut Ibu Henni

sumita, S.Pd , menyatakan bahwa kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting. Seharusnya, seorang guru sebagai pendidik profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti upaya mengembangkan aspek-aspek pembangunan yang harus dicapai dalam anak usia dini.⁵⁴

2. Guru menyiapkan atau menyediakan bahan seperti kertas yang sudah ada polanya atau alat-alat seperti lem, bijian, dan wadah tempat lem yang akan digunakan. Berdasarkan hasil observasi penulis di RA AL Misbah Kota Padangsidempuan, dalam tahap ini sesuai dengan arahan awal yang peneliti jelaskan kepada guru, peneliti anggap guru sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman untuk digunakan oleh anak-anak. adapun alat dan bahan yang guru pilih ialah kertas pola berbentuk Buah Pisang, Bunga, kertas, Dan lem perekat.

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan guru RA AL Misbah Kota Padangsidempuan yakni ibu Romaito, S.Pd , langkah ini merupakan langkah yang benar-benar harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar menggunakan media apa saja. Karena, alat dan bahan belajar mengajar, tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak, melainkan masih banyak alat dan bahan

⁵⁴ Henni Sumita Hutabarat, S.Pd / Guru kelompok B, *Wawancara*, di RA Al Misbah Padangsidempuan, 26 November 2022

belajar yang mengandung zat-zat kimia berbahaya yang dapat dihirup atau bahkan dimakan oleh anak.⁵⁵

Untuk itu, guru harus benar-benar memperhatikan langkah ini, karena tanggung jawab guru lebih besar dalam keamanan anak-anak di sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru RA AL Misbah Kota Padangsidempuan, maka dapat penulis simpulkan bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang aman untuk persiapan pembelajaran, sehingga dengan bentuk-bentuk gambar dan alat-alat yang di siapkan, 15 anak juga mengekspresikan dirinya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus nya

3. Guru membimbing anak untuk melakukan atau mengarahkan cara menempel pola gambar. pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa sebelum kegiatan belajar guru membimbing anak untuk menempel pola gambar dengan memberikan lem pada anak, sehingga disaat guru membagikan pola gambar, anak dapat menempelkan pola pada gambar bunga, buah pisang yang disediakan dengan baik, bahwa kegiatan membimbing anak untuk menempel pola gambar dilakukan sehingga disaat guru memberikan perekat kepada anak, anak sudah dapat menempel pola gambar yang di bagikan.

Senada dengan wawancara penulis kepada guru RA Al Misbah menurut ibu Romaito bahwa dengan menjelaskan kegiatan yang akan

⁵⁵ Romaito, S.Pd / Guru kelompok B, *Wawancara*, di RA Al Misbah Padangsidempuan, 26 November 2022

dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat belajar membuat kolase kupu-kupu dengan baik, sesuai dengan konsep dan langkah-langkah yang sudah ditentukan.⁵⁶

4. Guru menjelaskan posisi cara untuk menempel lem pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya dari hasil observasi di lapangan tanggal 26 November 2022 dapat diketahui bahwa guru telah menjelaskan kepada anak posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar dan mempraktekkan di depan anak-anak cara menempel pola gambar bunga dan buah. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh guru kelas B, yang mengatakan bahwa kegiatan menjelaskan cara menempel pola gambar pada gambar dilakukan sehingga kegiatan menempelkan gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan sebagai pola. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan disimpulkan bahwa guru di RA Al Misbah Padangsidimpuan telah menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak, sehingga akan memudahkan kepada anak dalam mempraktekkannya.
5. Guru melakukan evaluasi media kolase yang telah dilakukannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Al Misbah

⁵⁶ Romaito, S.Pd / Guru kelompok B, *Wawancara*, di RA Al Misbah Padangsidimpuan, 26 November 2022

Padangsidempuan, dimana diakhir kegiatan setelah melakukan kegiatan bermain atau pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang telah dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran kolase yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi.

Sebagaimana yang telah diungkapkan dengan ibu Romaito, yaitu dimana akhir kegiatan bermain atau pembelajaran guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak-anak agar anak bisa mengingat kembali pembelajaran kolase atau kegiatan bermain sehingga anak bisa bercerita kembali kepada orang tuanya dan anak bisa melakukan kegiatannya besok hari.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran atau bermain selalu diadakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan kolase guru mengajak anak berkumpul sambil duduk melingkar dengan mengevaluasi kembali kegiatan belajar kolase yang telah dilakukan tadi.

D. Ketebatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang di peroleh sebaik mungkin. Namun

⁵⁷ Romaito, S.Pd / Guru kelompok B, *Wawancara*, di RA Al Misbah Padangsidempuan, 24 November 2022

untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dengan keterbatasan penelitian ini terdapat keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama ini adalah guru pembina yang terjadi responden dalam penelitian ini, kadang merasa malu ketika di wawancarai oleh peneliti, sehingga peneliti hanya mendapatkan jawaban yang singkat saja. Akan tetapi, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian ini dan berusaha mencari data-data tersebut. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat di selesaikan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di RA AL Misbah Padangsidimpuan
 - a. Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
 - b. Memperkenalkan gerakan jari-jari seperti menulis, mengambar, dan memanipulasi dengan jari-jemari.
 - c. Mengembangkan motorik anak dengan menggunakan media, salah satunya media kolase.
2. Faktor Penghambat Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di RA AL Misbah Padangsidimpuan
 - a. Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah bisa memengaruhi perkembangan anak. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki standar atau tingkat pencapaian perkembangan sesuai dengan usia anak.
 - b. Minat dan bakat anak

Anak banyak yang antusias dengan permainan hanya sedikit yang anak yang tidak memiliki minat pada saat kegiatan dilakukan

guru, saat meronce serta permainan yang lainnya dan di saat anak mewarnai atau menulis dan menggambar.

c. Karakter anak

Pada saat melakukan pengamatan dalam pembelajaran dan bermain untuk melihat perkembangan motorik halus anak, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada beberapa anak memiliki keingin tahuan yang tinggi, anak yang seperti ini akan selalu bertanya kepada guru yang memberikan pembelajaran dan menjelaskan permainan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengemukakan saran-saran berikut:

1. Terhadap sekolah

Disarankan untuk membuat kebijaksanaan, kesejahteraan bagi siswa dan pendidik yang memiliki kreativitas tinggi dalam kegiatan belajar mengajar seperti menggunakan berbagai media, selain strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa untuk mencari inovasi dan kreasi, menyediakan fasilitas dalam pembelajaran seperti media melengkapi pendidikan, sarana dan prasarana agar dapat direhabilitasi potensi siswa secara maksimal.

2. Terhadap siswa

Materi yang dipelajari akan lebih mudah jika disertai dengan pengertian cinta dan semangat dalam menghadapinya dan ditambah dengan dukungan guru dan orang tua agar bisa bersekolah dengan hati yang senang.

3. Terhadap guru

Sebaiknya tindak lanjuti dengan selalu berpikir kreatif dan inovatif menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa khususnya untuk anak usia dini sehingga menjadikan anak didik yang berkualitas dan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghafir : 67.8 6 Nilawati Tadjuddin, Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangantak, Jurnal Ilmiah *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2 2016.
- Achmad Afandi. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* ,2019.
- Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara 2018.
- Cut Fitriani, dkk. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No,2017.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com 2019
- Effi Kumala sari. “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3, No.2 2018.
- Heni Meila Sari, Yelfa Nofriyanti, Farida Mayar, *Iplementasi Kegiatan Kolase Menggunakan Serbuk Kayu Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Paud Pasia Mutiara Padang*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* , Vol 3, No 6, 2019.
- Huda, RatnaFaeruz, Miratul Hayati, “*PermainanKolase Untuk Kelompok A Tk Muslimat NU Banjarmasin, Journal of Early Childhood*, Vol 1, No 2, 2019.
- Husnuzziadatul Khairi.”*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*,2018.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, Jakarta : Kemendiknas, 2010.
- Loc Cit, *Bambang Sujiono*, Dkk.

Lolita Indraswari, “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*”, Jurnal Pesona Paud, Vol 2.

Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara,2016.

Mohammad Ahyan Yusuf Sya[“]bani. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication,2018.

Ni Luh Diah Ayu Sita Dewi, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang*, Jurnal Kesehatan Mesencephalon, Vol.5 No.2, Oktober 2019.

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru* 2012.

Priyanto, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta, Erlangga,2010.

Putri Puspitarani, Achmad Mujab Masykur. “*Makna Menjadi Guru Taman Kanak-Kanak (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)*”, Jurnal Empati. Vol. 7, No. 1, 2018.

Qs:58 ayat 11

Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Ririn Arifah, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di TK Aba Khadijah Bangun Jiwo Timur Kasihan Bantul UNY*, 2014.

Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta, Depdiknas, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Suyadidan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.

Talizaro Tafanao. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, 2018.

Umar Sidiq dan Moh. Miftahchul Choiri, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* Ponorogo; Team Nata Karya, 2019.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : PTIndeks 2013.

Yutika Oktavia Ardila, *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islama Negeri Raden Intan Lampung, Pada Tanggal 07 Juni 2018.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “ Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase DI RAUDHATUL ATHFAL AL MISBAH Kecamatan Padangsidempuan Utara” maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam pelaksanaan penelitian

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al Misbah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Al Misbah?
2. Berapa jumlah murid di Raudhatul Athfal Al Misbah?
3. Apa visi dan misi di Raudhatul Athfal Al Misbah
4. Berapa jumlah guru di Raudhatul Athfal Al Misbah?
5. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Al Misbah?

B. Wawancara dengan Guru Raudhatul Athfal Al Misbah

1. Bagaimana menurut ibu perkembangan motorik halus peserta didik di kelas saat mengikuti kegiatan mengunting, menempel, mewarnai, dan kegitan lainnya?
2. Apakah ada faktor penghambat saat peserta didik melakukan kegitan yang berhubungan dengan motorik halus?
3. Sejauh ini di dalam meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik, strategi apa yang sudah ibu pakai dalam mengembangkan motorik halus?

4. Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah ibu menggunakan media kolase?
5. Sudah berapa lama di terapkannya media kolase dalam perkembangan motoric halus anak?
6. Sudah berapa banyak kolase yang di buat anak pada perkembangan motorik halus anak?
7. Bagaimana antusias anak ketika melakukan kegiatan media kolase?
8. Bahan apa saja yang di sukai anak ketika melakukan kegiatan media kolase?
9. Apakah dalam kegiatan media kolase ini peserta didik saling membantu temannya?
10. Apakah dengan menggunakan media kolase anak dapat mengembangkan kreativiiitas mereka?

C. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Apakah adik sudah mengenal media tempel ?
2. Apa saja bahan yang harus di siapkan sebelum melakukan media tempel?
3. Bagaimana melakukan media tempel?
4. Gambar apa saja yang adik-adik suka ketika melakukan media tempel?
5. Apakah adik merasa senang saat melakukan kegiatan tempel?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian .
2. Mengobservasi keadaan pesertadidik di RA AL misbah Kec. Padangsidempuan Utara.
3. Mengobservasi upaya guru mengembangkan morik halus anak melalui media kolase.
4. Mengoservasi kendala apa saja yang di hadapi guru dalam mengembangkan motoric halus anak.
5. Mengoservasi falitas yang digunakan dalam mengembangkam motorik halus anak melalui media kolase.

LAMPIRAN III

Hasil Observasi di RA AL MISBAH Padangsidimpuan

No	Topik Obsevasi	Hasil observasi	Interpretasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak lokasih penelitian di jl. Natoras Suangkupon No. 6 Kota Padangsidimpuan.	Benar
2	Mengobservasi keadaan peserta didik	Keadaan peserta didik di RA Al Misbah baik.	Benar
3	Mengobservasi upaya guru mengembangkan motoric halus anak melalui media kolase	Guru menyiapkan bahan dan alat seperti kertas yang berpola, biji-bijian, lem, kertas. Dan ketika sebelum melakukan media kolase guru menjelaskan gambar di kertas pola dan warna di gambar pola.	Benar
4	Mengobservasi penghambat apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan motoric halus anak	Sebagian dari anak sibuk dengan dunia sendiri dan sulit mengikuti yang dijelaskan guru	Benar
5	Mengobservasi fasilitas yang di gunakan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase	Fasilitas yang di gunakan untuk media kolase dalam kondisi memadai	Benar

LAMPIRAN IV

Hasil Wawancara Bersama Guru RA AL Misbah Padangsidempuan

Narasumber	Daftar tanya	Hasil wawancara
<p>Masrifa Hannum, S.Pd., Erni Sulastri, S.Pd. Ibu Kepala Sekolah Ibu Hj. Misri, S. Ag.</p>	<p>Bagaimana menurut ibu perkembangan motorik halus peserta didik di kelas saat mengikuti kegiatan mengunting, menempel, mewarnai, dan kegiatan lainnya?</p>	<p>Perkembangan motorik halus anak di dalam kelas sudah mulai kuat, karena sudah berlatih motorik halusnya seperti kegiatan keterampilan seperti menempel, menggambar, dan menggunting.</p> <p>Di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Henni Sumita, S.Pd guru RA AL Misbah mengatakan bahwa : “upaya guru sendiri dalam mengembangkan motorik halus anak, ketika berada di dalam kelas guru harus kreatif dan aktif dalam setiap kegiatan untuk melihat perkembangan motorik halus anak dan guru harus memotivasi anak-anak, lalu menjelaskan bagaimana cara melakukan setiap kegiatan dan pembelajaran yang diberikan dan yang sudah ditentukan.</p> <p>Di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Misri, S.Ag Kepala sekolah RA AL Misbah Padangsidempuan mengatakan bahwa: “Perkembangan Motorik halus anak di RA AL Misbah sudah ada perubahan secara bertahap, hal ini dikarenakan anak-anak dilatih oleh guru seperti kegiatan menggunting,menempel, mewarnai dan kegiatan lainnya Sehingga perkembangan fisik motorik anak sudah mulai berkembang dengan baik</p>
Romaito, S.Pd	Sejauh ini di dalam	Strategi yang sering di digunakan

	meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik, strategi apa yang sudah ibu pakai dalam mengembangkan motorik halus?	untuk mengembangkan motorik halus di RA AL Misbah Padangsidempuan dengan menggunakan strategi membatik, menjiplak, menganyam dan kolase
Masrifa Hannum	Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah ibu menggunakan media kolase?	Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan media kolase. Setelah melakukan media kolase perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik, sehingga menggunakan media kolase anak merasa senang dalam pelajaran tersebut.
Romaito, S.Pd	Apakah ada faktor penghambat saat peserta didik melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus?	Dalam melatih motorik halus anak mempunyai penghambat yang berbeda, terkadang dari anaknya yang masih sibuk dengan dunianya sendiri, dan sulit untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Guru disini melatih kefokusannya anak dan mengalihkan perhatian anak dan mengevaluasi kembali perkembangan motorik halus anak
Erni Sulastri, S.Pd	Sudah berapa lama di terapkannya media kolase dalam perkembangan motorik halus anak?	Sejauh ini penerapan media kolase ini satu semester 4 kali dan Alhamdulillah sekitar 5 bulan sudah berjalan
Erni Sulastri, S.Pd Masrifa hannum, S.Pd Romaito, S.Pd	Sudah berapa banyak kolase yang di buat anak pada perkembangan motorik halus anak?	Sejauh ini media kolase yang di buat anak Bisa sampai 10 kali Dan 4 kali
Musrifa Hannum, S.Pd Erni Sulastri, S.Pd Romaito, S.Pd	Bagaimana antusias anak ketika melakukan kegiatan media kolase?	Sangat Antusias Anak sangat semangat, dan menyenangkan

Romaito , S.Pd. Erni Sulastri, S.Pd. Musrifah Hannum, S.Pd	Bahan apa saja yang di sukai anak ketika melakukan kegiatan media kolase?	Beras, biji karet, sisik ikan, bekas rautan pensil, daun kering dan biji-bijian. Kertas, biji-bijian, dan daun. Kestas, biji-bijian dan ampas kelapa.
Romaito, S.Pd Musrifah Hannum, S.Pd Erni Sulastri, S,Pd.	Apakah dalam kegiatan media kolase ini peserta didik saling membantu temannya?	Pasti saling membantu dan berbagi untuk mendapatkan hasil yang bagus. Tidak, karna mereka fokus ke tugas masing-masing. Tidak, karna mereka fokus ke tugas masing-masing.
Musrifah Hannum, S.Pd Erni Sulastri, S,Pd. Romaito, S.Pd	Apakah dengan menggunakan media kolase anak dapat mengembangkan kreativitas mereka?	Iya, media kolase dapat mengembangkan kreativitas dan motorik anak.

Sumber Data , Hasil wawancara Peneliti bersama Guru kelompok B RA AL Misbah Padangsidempuan (Pada Tanggal 28 November 2022).

Lampiran V

Hasil Wawancara bersama Peserta Didik di RA AL Misbah Padangsidempuan

No	Daftar Tanya	Hasil Wawancara
1	Apakah adik sudah mengenal media tempel ?	iya
2	Apa saja bahan yang harus di siapkan sebelum melakukan media tempel?	Bahan yang digunakan ada lem, ada kertas, ada biji-bijian
3	Bagaimana melakukan media tempel?	Menempel
4	Gambar apa saja yang adik-adik suka ketika melakukan media kolase?	Gambar buah sama bunga
5	Apakah adik merasa senang saat melakukan kegiatan tempel?	iya

Sumber Data Ayra Asyifa, Hasil wawancara Peneliti bersama Peserta Didik Kelompok B RA AL Misbah Padangsidempuan (Pada Tanggal 28 November 2022).

Dokumentasi



Suasana Raudhatul Athfal Al Misbah



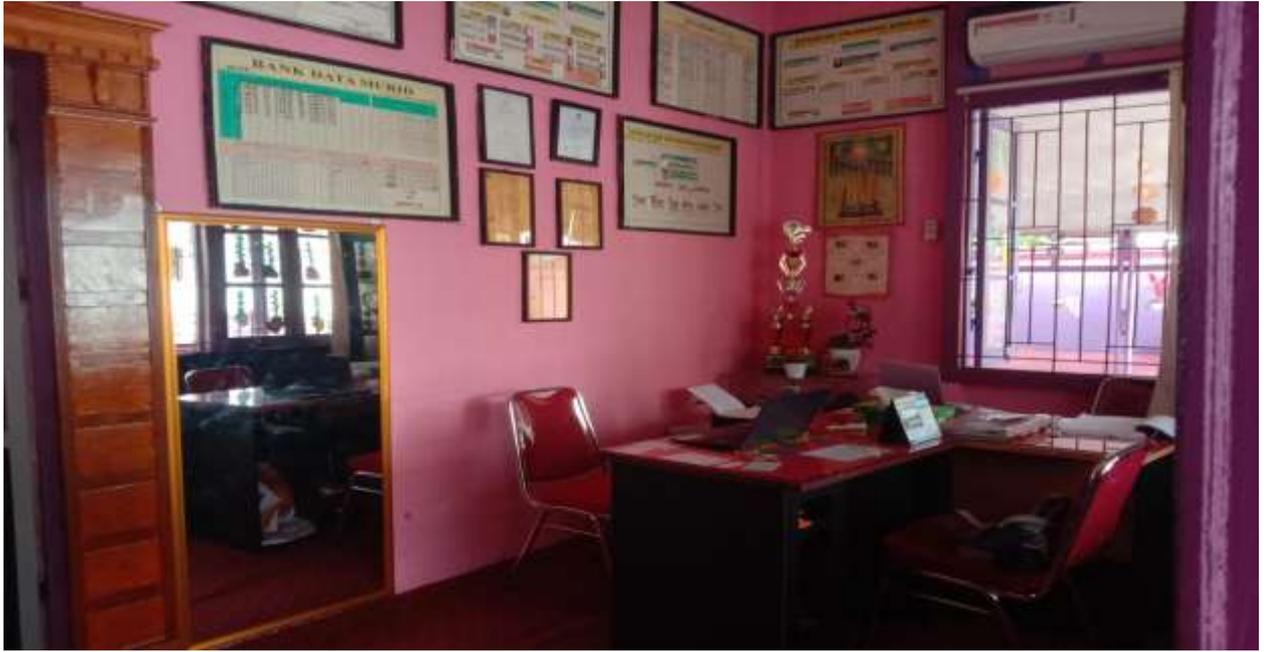


Tempat Bermain RA Al Misbah Padangsidimpuan



Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah RA Al Misbah Padangsidimpuan





Ruang Kantor Kepala RA Al Misbah Padangsidimpuan





Wawancara Bersama Ibu Guru RA Al Misbah P adangsidimpun



Kegiatan Media Kolase



Mobil Kendaraan RA Al Misbah Padangsidimpuan



Dapur RA Al Misbah